



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIF* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI RAKSA BUDI

M. Syahrhun Effendi¹, Wahyu Asriniati², Sri Murti³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: 30 April 2023	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran generatif (<i>generative learning</i>) secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa X SMA Negeri Raksa Budi dalam menulis teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain <i>onegroup pretest-posttest</i>. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 119 siswa. Satu kelas ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan teknik <i>simple random sampling</i> yakni kelas X IPA 2 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dalam bentuk tes menulis teks negosiasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>uji t</i>. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran <i>generatif</i> secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi. Hal ini dibuktikan rata-rata nilai pada <i>pre-test</i> = 59,27 meningkat menjadi 75,27 pada <i>post-test</i> dengan hasil uji <i>t</i> bahwa $t_{hitung} = 5,764$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,042$ pada taraf signifikansi 5 %, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini diterima.</p>
Revised: 27 Mei 2023	
Available online: 16 Juni 2023	
KEYWORDS	
Penerapan, Model Pembelajaran Generatif, Menulis Teks Negosiasi	
CORRESPONDENCE	
E-mail: syahrhun788@gmail.com	

INTRODUCTION

Pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk menjadikan siswa mampu berkomunikasi secara tertulis. Pembelajaran ini tidak hanya melatih kemampuan siswa dalam penerapan penguasaan struktur dan isi teks, tetapi juga melatih kemampuan dalam menerapkan penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekolah atau di masyarakat. Kemampuan menulis teks negosiasi penting juga dikuasai siswa, karena teks negosiasi merupakan jenis teks yang harus dipelajari siswa kelas X SMA yang tercantum Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Kurikulum 2013. Oleh karena itu, materi pembelajaran teks negosiasi harus diajarkan kepada siswa serta ditangani secara sungguh-sungguh sehingga pembelajaran teks negosiasi dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

Teks negosiasi adalah teks yang memuat interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda atau saling bertentangan (Debby dan Mellisa, 2020:9). Teks negosiasi merupakan proses yang di dalamnya berisi tentang keputusan yang



disepakati secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki keinginan berbeda (Kosasih dan Kurniawan 2019:354). Patonah dkk. (2018) menjelaskan bahwa teks negosiasi adalah sebuah bentuk teks yang berisi tentang suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mendapatkan sebuah kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda. Teks negosiasi berfungsi sebagai media untuk mencapai suatu penyelesaian secara bersama. Masing-masing pihak akan berusaha menyelesaikan perbedaan yang muncul dengan cara berinteraksi dan mencari solusi dengan tidak merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang santun untuk mencapai suatu kesepakatan.

Debby dan Mellisa (2020:12) menjelaskan pula bahwa teks negosiasi merupakan teks yang memiliki ciri-ciri; menghasilkan kesepakatan (yang saling menguntungkan); mengarah pada tujuan praktis; memprioritaskan kepentingan bersama; dan merupakan sarana untuk mencari penyelesaian. Berdasarkan informasi awal yang didapat dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri Raksa Budi pada tanggal 22 September 2022, bahwa siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi kurang mampu menulis khususnya siswa masih kesulitan dalam pemilihan kosa kata, tata penulisan dan juga menentukan tema untuk menulis teks negosiasi sehingga siswa sulit untuk mengorganisasikan ide serta menggunakan imajinasinya dalam menulis teks negosiasi. Nilai rata-rata siswa untuk materi pelajaran menulis belum tuntas dan masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah. KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Raksa Budi adalah 65. Dari jumlah siswa kelas X SMA Raksa Budi 119 siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 40 % (48 siswa) dan 60 % (71 siswa) tidak tuntas mencapai KKM.

Kenyataannya secara umum siswa kurang aktif dan terasa bosan karena metode yang digunakan kurang tepat, selalu dengan metode penugasan. Siswa kurang antusias dan kreatif untuk berpikir kritis. Pada saat pengumpulan tugas siswa sering kali terlambat, tidak tepat waktu dan terlihat jenuh, hanya beberapa siswa saja yang rajin dan benar-benar ingin belajar. Hal ini sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Model (metode) pembelajaran yang digunakan atau diterapkan guru kurang tepat merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan menulis siswa (Effendi, 2018). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan semangat siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Untuk itu, peneliti melaksanakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *generatif* dalam



pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi. Kemampuan menulis teks negosiasi siswa penting untuk dideskripsikan, karena merupakan KD yang terdapat dalam kurikulum dan materi teks negosiasi penting diajarkan kepada siswa serta harus ditangani secara sungguh-sungguh sehingga terlaksana dan berhasil dengan baik.

Dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks negosiasi seharusnya tidak sekedar terfokus pada pengajaran tentang pengetahuan tentang ciri, struktur, diksi dan tata bahasa atau memenuhi penyelesaian tugas saja tanpa memperhatikan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya memberi dampak untuk meningkatkan kemampuan siswa. Untuk itu, perlu diterapkan suatu teknik yang mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis teks negosiasi dengan benar serta suasana belajar yang tidak membuat siswa menjadi bosan. Salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menerapkan model pembelajaran *generatif*.

Pembelajaran *generatif* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintergrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (Osborne dan Wittrock dalam Siswanto dan Ariani, 2016:104). Selanjutnya, menurut Yatmi, dkk. (2019) model pembelajaran generatif menekankan untuk membangun pengetahuan sudah dimiliki oleh peserta didik yang nantinya akan dihubungkan dengan pengetahuan yang ada. Shoimin (2020:77) menjelaskan bahwa teori pembelajaran *generatif* merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa.

Langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *generatif* menurut Shoimin (2020:78) terbagi menjadi lima, yakni: (1) *tahap orientasi*, yaitu siswa diberi kesempatan untuk membangun kesan mengenai konsep yang sedang dipelajari dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Tujuannya agar siswa termotivasi mempelajari konsep tersebut; (2) *tahap mengungkapkan ide*, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide mereka mengenai konsep yang dipelajari. Pada tahap ini siswa menyadari bahwa ada pendapat yang berbeda mengenai konsep tersebut; (3) *tahap tantangan dan restrukturisasi*, tahap ini disebut sebagai tahap pengenalan konsep. Guru menyiapkan suasana dimana siswa diminta membandingkan pendapatnya dengan



pendapat siswa lain dan mengemukakan keunggulan dari pendapat mereka tentang konsep yang dipelajarinya. Kemudian, guru mengusulkan peragaan demonstrasi untuk menguji kebenaran pendapat siswa. Pada tahap ini diharapkan siswa sudah mulai mengubah struktur pemahaman mereka (*conceptual change*); (4) *tahap penerapan*, pada tahap ini siswa diminta untuk memecahkan masalah menggunakan konsep barunya. Kegiatan dimana siswa diberi kesempatan untuk menguji ide alternatif yang mereka bangun untuk menyelesaikan persoalan yang bervariasi. Siswa diharapkan mampu mengevaluasi keunggulan konsep baru yang dikembangkan. Melalui tahap ini guru dapat meminta siswa menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan sederhana maupun yang kompleks; dan (5) *tahap melihat kembali*, yaitu siswa diharapkan dapat mengingat kembali apa saja yang mereka pelajari selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, penerapan pembelajaran *generatif* dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) *pada tahap orientasi*, guru memberikan pemahaman tentang materi teks negosiasi, struktur teks negosiasi, ciri-ciri teks negosiasi, kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan langkah-langkah menulis teks negosiasi. Guru memberikan siswa kesempatan untuk membangun kesan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan materi teks negosiasi. Guru dengan antusias membuat siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar; (2) *pada tahap mengungkapkan ide*, guru memberikan contoh-contoh tentang teks negosiasi selanjutnya guru memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan pendapat mengenai hakikat teks negosiasi. sehingga siswa mengetahui adanya perbedaan pendapat mengenai materi teks negosiasi dan untuk saling menerima serta menghargai pendapat temannya; (3) *pada tahap tantangan atau restrukturisasi* yaitu siswa diajak berdiskusi, guru membagi beberapa kelompok diskusi, selanjutnya perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan membaca teks negosiasi hasil diskusi kelompoknya, kelompok yang lain memberikan ide, pendapat atau kritiknya serta menentukan struktur teks negosiasi yang telah dipraktikkan oleh temannya; (4) *pada penerapan konsep*, siswa ditugaskan menulis teks negosiasi secara individu dengan tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, lembar teks negosiasi siswa dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan indikator yang ditetapkan; dan (5) *pada tahap melihat kembali*, mengevaluasi atau melakukan pengecekan kembali terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Adapun teks negosiasi adalah sebuah teks yang berisi tentang suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mendapatkan sebuah kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda



(Patonah dkk. 2018). Langkah-langkah menulis teks negosiasi menurut Debby dan Mellisa (2020:22) adalah: (1) menentukan tujuan teks negosiasi; (2) menentukan pihak-pihak yang berkaitan dalam negosiasi; (3) menentukan konflik; (4) menentukan solusi dalam penawaran; dan (5) menentukan model kesepakatan. Selain itu, menulis teks negosiasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah menurut Wijayanti (2019) sebagai berikut: (1) menentukan topik teks negosiasi; (2) mengumpulkan informasi pendukung sebagai bahan untuk argumentasi; (3) menyusun kerangka teks negosiasi; (4) menyusun teks negosiasi. Dengan demikian, langkah-langkah menulis teks negosiasi dilaksanakan sebagai berikut, pertama-pertama, menentukan topik dan arah tujuan kesepakatan untuk memiliki kesamaan pendapat serta saling pengertian dalam menyelesaikan masalah. Kemudian, menentukan pihak yang terlibat dan informasi pendukung argumentasi, intinya kedua pihak mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan satu sama lain. Selanjutnya, menyusun kerangka teks negosiasi dan menentukan konflik apa yang akan diselesaikan dengan berbagai macam cara melalui negosiasi (kesepakatan) antara kedua pihak. Terakhir, menulis teks negosiasi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *one group pretest-posttest*. Dalam penelitian hanya satu kelompok sampel yang digunakan sebagai kelompok eksperimen, yakni kelas X IPA 2. Kelas ini diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *generatif*. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu dilaksanakan *pre test* dan setelah diberi perlakuan dilaksanakan *post test*. Desain penelitian ini seperti dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Desain Penelitian

Group	Pre-test	Treatment	Posttest
A	O ₁	X	O ₂

(Arikunto, 2020: 124)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Raksa Budi Kecamatan BTS ULU Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi tahun 2022/2023 yang berjumlah 119 siswa yang terdiri 4 kelas dan kelas X IPA 2 yang berjumlah 33 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.



Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik untuk penganalisisan data yakni melakukan uji validitas (isi) tes. Tes yang digunakan berupa tes esai atau uraian, yaitu tes menulis teks negosiasi. Tes dilaksanakan sebelum pembelajaran (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran, selanjutnya dilakukan *post test* setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan nilai siswa setelah diterapkan model pembelajaran *generatif*. Selain uji validitas, penelitian ini menggunakan uji t pada taraf signifikan 5% untuk menganalisis data. Sebelum uji t, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yakni uji normalitas data. Uji t dilakukan untuk mengetahui ketepatan penerapan model pembelajaran *generatif*.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Model pembelajaran yang diterapkan ialah model pembelajaran *generatif* dengan materi menulis teks negosiasi. Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan kegiatan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan pelaksanaan *post test* untuk mengetahui ketepatan penerapan model pembelajaran *generatif*.

Pelaksanaan *pre test* diperlukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi menulis teks negosiasi. Kemampuan pada *pre test* adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, setelah diadakan *pre test* dan mengetahui kemampuan awal siswa, dilaksanakan *treatment* yakni pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *generatif*. Kemudian, pada tahap akhir penelitian diadakan kegiatan *post test* untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *generatif* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Hasil perhitungan *pre test* seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Data Tes Awal (*Pre Test*)

Kategori	Keterangan
Jumlah Siswa	33
Rata-Rata Nilai	59,27
Simpangan Baku	9,65
Jumlah siswa yang tuntas	5 siswa (15,15%)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	28 siswa (84,85%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, nilai rata-rata siswa 59,27. Hasil *pretest* hanya 5 siswa yang tuntas belajar (15,15%), sedangkan yang tidak tuntas 28 siswa (84,85%) dan simpangan



baku pada *pre-test* 9,65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa masih tergolong rendah karena siswa yang tuntas belajar hanya 5 siswa (15,15 %).

Setelah kemampuan awal siswa diketahui dilanjutkan dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *generatif* terhadap kelas sampel penelitian. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan kegiatan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah penerapan model pembelajaran *generatif*. Hasil tes akhir yang diperoleh seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan Data Tes Akhir (*Post Test*)

Kategori	Keterangan
Jumlah Siswa	33
Rata-Rata Nilai	75,27
Simpangan Baku	6,44
Jumlah siswa yang tuntas	29 siswa (87,88 %)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4 siswa (12,12 %)

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui, nilai rata-rata siswa 75,27. Hasil *post test* yang tuntas sebanyak 29 siswa (87,88 %) yang tidak tuntas hanya 4 siswa (12,12 %), simpangan baku pada *post test* 6,44. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa tergolong baik karena siswa yang tuntas berjumlah 29 siswa (87,88 %) dengan nilai rata-rata 75,27.

Berdasarkan tabel 2 dan 3, jika dibandingkan data tes awal dengan data pada tes akhir terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebesar 16,00 Pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 59,27, setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *generatif* dan tes akhir, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 75,27. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *generatif* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi, maka selanjutnya dilakukannya uji statistik dengan menggunakan uji *t* (uji perbedaan rata-rata). Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data sebagai berikut.

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui, apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan adalah χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} , dengan taraf kepercayaan 5% dan $dk = j - 1$, dimana j adalah banyaknya kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$



maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil analisis uji normalitas *post test* diperoleh harga χ^2_{hitung} (*chi kuadrat*) = 7,441. Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (*dk*) = *j* - 1, dimana *j* adalah banyaknya kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Nilai χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan *dk* = 5 adalah 11,070. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dan dapat disimpulkan data *post test* berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	6,365	5	11.070	Berdistribusi Normal
<i>Post-test</i>	7,441	5	11.070	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas pada tabel 4 di atas, dengan menggunakan ketentuan uji *chi kuadrat* (X^2) dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelompok data untuk *pre test* dan *post test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (*dk*) = 5.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pre test* dan data *post test* dapat dibuktikan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data dilanjutkan dengan uji *t*. Hasil perhitungan uji *t* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji *t*

t_{hitung}	dk	t_{tabel} (5%)	Kesimpulan
5,764	33-1 = 32	2,042	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *t* di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 5,764 lebih besar daripada t_{tabel} 2,042 pada taraf signifikan 5%. Hal itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat diterima kebenarannya, yakni penerapan model pembelajaran *generatif* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *generatif* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai t_{hitung} 5,764 lebih besar daripada t_{tabel} 2,042 pada taraf signifikan 5%. Hasil itu dibuktikan pula oleh perbedaan nilai rata-rata



pre test dan *post test* sebesar 16,00 dengan nilai rata-rata *pre test* sebesar 59,27 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 75,27.

Kegiatan *pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis nilai *pre test* diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 59,27 dengan persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 15,15%. Pada hasil *pre test* dapat dinyatakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan menulis teks negosiasi. Mereka masih kurang paham dalam menulis teks negosiasi.

Kosasih dan Kurniawan (2019:354) menjelaskan bahwa teks negosiasi merupakan proses yang di dalamnya berisi tentang keputusan yang disepakati secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki keinginan berbeda. Menurut Debby dan Mellisa (2020:9) teks negosiasi adalah teks yang memuat interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda atau saling bertentangan. Selanjutnya, teks negosiasi adalah teks memiliki ciri-ciri: (1) menghasilkan kesepakatan (yang saling menguntungkan); (2) mengarah pada tujuan praktis; (3) memprioritaskan kepentingan bersama; dan (4) merupakan sarana untuk mencari penyelesaian. Teks negosiasi berbeda dengan teks lainnya ada beberapa ciri yang membedakannya dengan teks lain yakni: (1) arahnya ke tujuan praktis; (2) Saling menguntungkan sehingga menghasilkan kesepakatan; (3) lebih prioritas kepada kepentingan bersama; dan (4) salah satu saran untuk mencari penyelesaian. Untuk mencapai kesepakatan dalam negosiasi, maka teks negosiasi: (1) mengutamakan kesantunan berbahasa untuk mencapai keberhasilan. Pihak-pihak yang terlibat menggunakan pengajuan, tawaran penolakan, dan sejenisnya dengan bahasa-bahasa yang menyenangkan lawan bicara; (2) menggunakan kalimat-kalimat persuasif, berupa bujukan, keinginan, atau harapan untuk menyampaikan dan melakukan kompromi tentang suatu usulan. Kalimat-kalimat harapan dapat ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti minta, harap, mudah-mudahan; (3) menggunakan kalimat yang menyatakan hubungan bersyarat yang ditandai, antara lain dengan kata-kata jika, bila, kalau, seandainya, apabila, tapi. Hal ini berkaitan dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangka “adu tawar” kepentingan; (4) menggunakan kalimat kausalitas terkait dengan sejumlah argumen (alasan) yang disampaikan masing-masing pihak. Kalimat ini biasanya ditandai oleh konjungsi karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya; dan (5) menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan dalam bentuk isi



pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi ataupun berita terkait suatu hal. Kalimat deklaratif tidak bersifat memaksa tetapi mengajak untuk melakukan sesuatu misalnya, *Di tempat lain harganya bisa lebih mahal Pak. Ini sudah paling murah jadi Bapak tidak akan rugi beli di sini.*

Untuk hal itu, maka pada pembelajaran sebagai *treatman* dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *generatif*. Model pembelajaran generatif memiliki landasan teoritik yang berakar pada teori-teori belajar konstruktivis mengenai belajar dan pembelajaran. Pembelajaran *generatif* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintergrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (Osborne dan Wittrock dalam Siswanto dan Ariani 2016:104). Model pembelajaran *generatif* menekankan untuk membangun pengetahuan sudah dimiliki oleh peserta didik yang nantinya akan dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada (Yatmi, dkk., 2019).

Setelah melakukan *treatman*, dilanjutkan dengan melakukan *post test* yakni tes akhir kemampuan siswa. Hasil *post test* adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 75,27. Jika dibandingkan dengan nilai tes awal, terdapat perbedaan nilai hasil belajar sebesar 16,00. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dari *pre test* ke *post test* cukup signifikan besarnya, dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi dapat meningkat setelah penerapan model pembelajaran *generatif*.

Berkenaan dengan *treatman* dalam pembelajaran itu, hasil analisis data dengan rumus statistik uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,764$. Selanjutnya hasil t_{hitung} dikonsultasi dengan nilai t_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 5 % pada derajat kebebasan $dk = N - 1 = 33 - 1 = 32$. Dengan demikian t_{hitung} (5,764) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042) untuk taraf signifikansi 5 %, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa penerapan model pembelajaran *generatif* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian selama proses belajar mengajar menerapkan model pembelajaran *generatif*, dalam pembelajaran siswa lebih aktif mengintergrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini juga sejalan dengan kesimpulan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariza, Thamizi, Halim (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Nurliza, Yudhi, Fitrah (2022). Penelitian Tidakan Kelas (PTK) yang dilakukan Ariza, Thamizi, dan Halim (2017)



membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *generatif* dengan menggunakan virtual laboratorium dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I penelitian ini siswa yang tuntas mencapai KKM secara klasikal 60 % meningkat mejadi 87,5 % pada siklus II. Sedangkan penelitian eksperimen Nurliza, Yudhi, dan Fitrah (2022) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *generatif* efektif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XII SMAN 5 Batam. Pada kelas eksperimen penelitian ini yang menerapkan model pembelajaran *generatif* 84,78% siswa tuntas mencapai KKM sedangkan pada kelas kontrol yang mencapai KKM 56,52%.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *generatif* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri Raksa Budi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa pada taraf signifikan 5% t_{hitung} 5,764 lebih besar daripada t_{tabel} 2,042. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini kebenarannya diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran *generatif* untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan kompetensi menulis teks negosiasi. Selain itu, model pembelajaran *generatif* dapat juga diterapkan pada pembelajaran kompetensi dasar menulis yang sekarakteristik, khususnya dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariza, Pratama. Thamizi, Hamid, dan A, Halim. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Virtual Laboratorium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. 2 (1), 149-153.
- Asyani, Y., S. (2017) *Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi*. Jurnal Alinea, 6 (2), 90-95.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Debby, dan Mellisa. 2020. *Teks Negosiasi*. Bandung: Guepedia.



- Effendi, M. S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Bernalar terhadap Kemampuan Menulis (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas IV SD Ogan Ilir-Sumatera Selatan yang Melaksanakan Kurikulum 2013)*. Disertasi Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta.
- Kosasih, dan Kurniawan. (2019). *22 Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurliza, Adriani. Yudhi, Hanggar, dan Fitrah, Amelia. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMAN 5 Batam*. Cahaya Pendidikan, 8 (1), 47-58.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Patonah, S., dkk. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). 1 (5), 807-814.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Siswanto, W, dan Dewi, A. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Reflika Aditama.
- Wijayanti, A. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbasis Aplikasi Prezi Pada Siswa Kelas X SMA*. LOA. 14 (1) 77-84.